

Busuu Application: Does it Improve Students' Listening Skills in Junior High School?

[Aplikasi Busuu: Apakah Itu Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa di Sekolah Menengah Pertama?]

Aisyah Cucu Utami¹⁾, Yuli Astutik^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yuliastutik@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to assess the impact of the Busuu application on students' listening skills. It employs a one-group pre-experimental quantitative approach with a pre-test and post-test design. The research specifically targets eighth-grade students at MTs Anwarul Maliki and was conducted in three stages: pre-test, treatment, and post-test. The findings reveal a significant improvement in the listening skills of students in class VIII B before and after the Busuu application treatment. The application proved to be more effective than traditional methods, enhancing the practicality and effectiveness of listening learning. Data analysis results demonstrated an increase in students' average pre-test scores from 34,44 to 64,44 from average post-test scores with the use of the Busuu application, making the process of learning listening skills easier and more practical. The results of this study can provide evidence to readers that the use of Busuu can influence the English listening skills of junior high school students.*

Keywords – *Busuu application; listening skills; junior high school*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak aplikasi Busuu terhadap keterampilan mendengarkan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan desain pra-tes dan post-tes pada satu kelompok. Penelitian ini secara khusus mengincar siswa kelas delapan di MTs Anwarul Maliki dan dilakukan dalam tiga tahap: pra-tes, perlakuan, dan post-tes. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan siswa di kelas VIII B sebelum dan setelah perlakuan dengan aplikasi Busuu. Aplikasi ini terbukti lebih efektif dibanding metode tradisional, meningkatkan praktik dan efektivitas pembelajaran mendengarkan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan skor rata-rata pra-tes siswa dari 34,44 menjadi 64,44 dari skor rata-rata post-tes dengan penggunaan aplikasi Busuu, membuat proses pembelajaran keterampilan mendengarkan menjadi lebih mudah dan praktis. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti kepada pembaca mengenai penggunaan busuu dapat mempengaruhi kemampuan mendengar bahasa inggris siswa menengah pertama.

Kata Kunci – *Aplikasi Busuu; keterampilan mendengarkan; sekolah menengah pertama*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari beberapa negara yang terkena dampak pandemi COVID-19. Penyakit virus corona 2019 (COVID-19) adalah virus yang menular dengan cepat yang disebabkan oleh virus corona 2 (SARS-CoV-2), yang menyerang saluran pernapasan tubuh manusia, berdampak pada masyarakat sehingga tidak dapat beraktivitas di luar rumah. penelitian Nielsen bertajuk "*Race Against Virus, Indonesian Consumer Response to COVID-19*" menemukan bahwa 50% masyarakat Indonesia memilih untuk tidak beraktivitas di luar rumah, dan 30% memutuskan untuk berbelanja secara online untuk menghindari penularan. Kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dari rumah, bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah untuk mengurangi penularan COVID-19[1].

Berbagai fasilitas pembelajaran daring membawa perubahan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dan belum pernah dilakukan oleh para pendidik sebelumnya. Perubahan ini secara otomatis membuat perangkat mobile menjadi sebuah kebutuhan bagi para siswa untuk belajar. Berdasarkan survei Jakpat dari Databoks, salah satu portal data statistik di Indonesia, terjadi peningkatan akses konten digital melalui perangkat mobile selama pandemi pada anak usia 2-15 tahun. Salah satunya adalah peningkatan akses terhadap aplikasi edukasi selama pandemi COVID-19 dari 33% sebelum pandemi menjadi 46,8% selama pandemi[2]. Dengan mengadopsi kebiasaan siswa yang secara konsisten mengakses ponsel atau smartphone, ada baiknya pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan pendekatan MALL (Mobile Assisted Language Learning), yaitu menggunakan perangkat seluler untuk

kegiatan belajar mengajar[3]. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang alami bagi siswa dan sangat sesuai dengan generasi *neo-milenial*, yang sangat terbiasa menggunakan teknologi dan media sosial untuk belajar dimanapun dan kapanpun[4].

Pembelajaran berbasis seluler pada kondisi ini menjadi alat solusi bagi para pendidik dalam memberikan penilaian dan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan diri mereka ketika belajar bahasa[5]. Pembelajaran bahasa melalui aplikasi seluler menjadi semakin populer dan digemari oleh banyak orang karena kemudahan, fleksibilitas, dan keefektifannya[6]. Penggunaan perangkat seluler juga dapat meminimalisir ketakutan siswa, meningkatkan rasa kemandirian saat belajar, dan mampu mengembangkan rencana pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar secara mandiri di luar kelas[7].

Pengajaran bahasa Inggris berbeda dengan pengajaran mata pelajaran lainnya. Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya motivasi, minat, dan kemampuan siswa, serta kurangnya media dan sumber belajar yang menarik dan bervariasi[8]. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran linguistik yang baru dan merupakan bahasa asing[9], bahasa Inggris disebut sebagai bahasa asing karena bahasa Inggris merupakan cara internasional untuk berkomunikasi dengan individu di seluruh dunia[10]. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran. Siswa harus mempelajari empat kemampuan saat belajar bahasa Inggris: berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Mendengarkan adalah aspek yang penting tetapi sering diabaikan dalam pembelajaran bahasa asing karena hanya keterampilan membaca, berbicara, dan menulis yang diajarkan, dan kondisi untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan kurang baik. Mendengarkan bukanlah bagian penting dari banyak buku teks dan sebagian besar guru tidak memperhatikan keterampilan penting ini di kelas mereka[11]. Meskipun aktivitas mendengarkan tidak terlihat, kelancaran dalam mendengar membutuhkan kapasitas untuk mengkoordinasikan proses otak secara efisien untuk memahami dan merespons apa yang telah didengar[12].

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII B MTs Anwarul Maliki Sukorejo, ditemukan bahwa baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan mendengarkan. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan bagi guru adalah memilih materi yang sesuai untuk siswa yang baru pertama kali belajar dan mendengarkan seseorang berbicara dalam bahasa Inggris. Keterbatasan waktu dan kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran, selain menggunakan tautan *YouTube*, terkadang guru menggunakan buku panduan yang disediakan oleh pemerintah dan sekolah. Selain itu, beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan dalam keterampilan menyimak seperti Siswa menganggap menyimak itu sulit karena gagal fokus atau kurang konsentrasi, tidak mengerti aksen bahasa Inggris, kurang percaya diri, memiliki kosakata yang terbatas yang dipengaruhi oleh kurangnya latihan komunikasi bahasa Inggris dalam kesehariannya, belum terbiasa dengan aksen, kecepatan berbicara dan bahasa yang didengar. Kemampuan mendengarkan biasanya diajarkan ketika mendekati atau akan menghadapi ujian akhir, sebaiknya kemampuan mendengarkan dapat dilatih sejak tahun pertama sekolah dengan mendengarkan audio dalam bahasa Inggris.

Ada beberapa solusi untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi, salah satunya dengan menggunakan Aplikasi Busuu. Penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa adalah bidang studi yang menarik. Busuu, sebuah platform pembelajaran bahasa, menawarkan pelajaran interaktif, latihan kosakata, dan latihan mendengarkan. Busuu adalah alat inovatif yang harus dieksplorasi oleh para pendidik untuk meningkatkan keterampilan bahasa[13]. Kursus online Busuu menyediakan tes formatif dan sumatif untuk kosakata, tata bahasa, membaca, dan rencana pembelajaran mendengarkan, serta ujian menulis dan berbicara. Pengguna dapat menerima komentar atas pekerjaan mereka pada tema yang diberikan dari penutur asli bahasa target. Karena ujian pilihan ganda dan dikte hanya berisi satu jawaban yang benar, keandalan penilaian yang baik dijamin. Pengguna dapat mengambil empat penilaian sumatif pada tingkat pemula, dasar, menengah, dan menengah atas, dan tes ini disertifikasi oleh penerbit McGraw-Hill Education. Karena kursus ini mencakup tema-tema yang dikenal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tujuan pembelajaran para peserta didik, tugas penilaian haruslah asli dan partisipatif. Pengguna hanya dapat mengikuti ujian dikte dan kosakata[14].

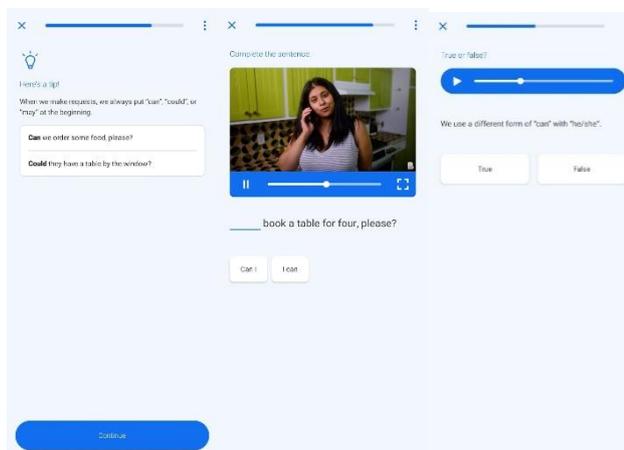
Menggunakan Aplikasi Busuu membantu siswa dan guru mengatasi kesulitan saat ini. Busuu merupakan aplikasi seluler yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Penggunaan aplikasi Busuu sangat tepat untuk belajar bahasa Inggris karena dalam aplikasi ini terdapat berbagai cara untuk belajar bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan mendengarkan karena aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan dukungan penutur asli. Dengan menggunakan program Busuu, siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris mereka[13].

Busuu merupakan aplikasi pembelajaran bahasa yang menawarkan berbagai fitur untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk kemampuan mendengar. Dapat dikatakan bahwa Busuu merupakan salah satu media audio-visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris[15]. Penelitian lain menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa, baik dari segi prestasi, motivasi, dan aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan media audio-visual dapat memberikan rangsangan yang menarik, variatif, dan otentik

bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menikmati materi bahasa Inggris yang disampaikan[16]. Dengan menggunakan aplikasi ini, pembelajar akan dengan mudah dan cepat melakukan kegiatan menulis, melafalkan, mendengarkan, dan membaca bahasa asing[17], khususnya materi bahasa Inggris yang dipelajari.

Dalam Busuu, pengguna dapat berulang kali mendengarkan ucapan pembicara dan pertanyaan yang diberikan untuk menyelesaikan tugas, dan pengguna dapat mengulang pertanyaan yang sama sampai pengguna merasa bahwa semua jawaban sudah benar. Kegiatan ini didasarkan pada teori behaviorisme dan diharapkan dapat membantu mengembangkan perilaku yang tepat dalam menghafal[18]. Pengguna Busuu dapat berulang kali mendengar apa yang telah mereka ulangi dan berinteraksi dengan latihan lengkap lainnya dari topik yang mereka akses dan menerima umpan balik dari penutur asli. Sistem ini diyakini sangat mendukung dan membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang mendukung pengguna untuk menerima umpan balik yang diberikan dan menggunakannya untuk mengetahui di mana letak kesalahannya.

.Busuu adalah aplikasi yang mengintegrasikan bahasa target dengan topik dan mata pelajaran yang relevan dan sudah dikenal untuk membantu pengguna mengembangkan kemampuan bahasa mereka dan dapat diterapkan di semua kelas tingkat bahasa. Ketika pengguna membuat akun, mereka dapat memilih topik untuk dipelajari berdasarkan kemampuan bahasa target dan tujuan pembelajaran. Namun, desain topik-topik tersebut sesuai dengan CEFR, sehingga topik dan kesulitan bervariasi tergantung pada tingkat kursus. Misalnya, ada tips pengenalan diri yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di tingkat pemula. Di sisi lain, selain topik sehari-hari di tingkat pendidikan menengah, tujuan bisnis, dan kepentingan sosial, seperti krisis ekonomi dan masalah lingkungan, juga dibahas. Oleh karena itu, seiring dengan kemajuan level kursus, pengguna dapat menemukan sesuatu yang baru dan menantang[19].



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Busuu yang Dikerjakan Siswa

Aplikasi Busuu untuk memperoleh keterampilan mendengarkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan dapat disesuaikan dengan konten yang sedang dipelajari. Hasilnya, menggunakan aplikasi Busuu di kelas dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Sehingga anak-anak tersebut dapat memperluas kosakata mereka, berpartisipasi aktif dalam pelajaran mereka, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam keterampilan mendengarkan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi Busuu terhadap peningkatan kemampuan mendengarkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menjelaskan tujuan ini, peneliti dapat memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian kami.

Ruang lingkup kompetensi bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Inggris di MTs kelas VIII[20], yang terdapat pada aplikasi Busuu meliputi kompetensi tindak bahasa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Kemudian kompetensi kebahasaan (*Linguistic Competency*) diwujudkan dalam kemampuan menerapkan dan memahami unsur tata bahasa, kosa kata, pelafalan, dan ejaan dalam teks dengan benar. Berdasarkan cakupan kompetensi tersebut, aplikasi Busuu memiliki kesesuaian dengan kompetensi bahasa Inggris yang berlaku untuk siswa kelas VIII MTs dimana kompetensi tersebut dapat ditemukan pada soal-soal bahasa Inggris pada aplikasi Busuu yang mencakup kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk tertulis.

Peneliti mencoba menggunakan aplikasi Busuu untuk pembelajaran mendengar dalam bahasa Inggris sesuai dengan topik yang sedang dibahas oleh siswa kelas VIII. Karena, menurut kesulitan yang ditemukan di kelas VIII, siswa masih kurang memahami bahasa Inggris. Pembelajaran yang dipelajari siswa adalah materi yang ada pada aplikasi Busuu.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi Busuu terhadap peningkatan kemampuan mendengar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

II. METODE

Pendekatan kuantitatif pra-eksperimental satu kelompok dengan desain pra-tes dan post-tes digunakan dalam penelitian ini. Metode pra-eksperimental digunakan untuk mengeksplorasi atau menguji suatu metode atau pendekatan sebelum penelitian yang lebih serius dilakukan[21]. Metode ini juga berguna untuk mendapatkan informasi awal mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pengujian hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif meliputi proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pendeskripsian data. Pra-tes dan post-tes dilakukan untuk mengetahui hasil dari kedua tes tersebut. Kedua tes tersebut berupa tes mendengarkan yang diberikan dengan menggunakan kertas.

Data kemudian diambil dengan menggunakan instrumen dan rubrik penilaian melalui eksperimen, di mana data dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah eksperimen untuk menganalisis perubahan yang terjadi. Instrumen yang digunakan berupa soal-soal dari aplikasi Busuu. Pada penelitian ini, peneliti memberikan soal pra-tes dan post-tes berupa pembelajaran yang sesuai dengan materi selama perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Busuu. Soal pra-tes dan post-tes diisi oleh siswa kelas VIII B MTs Anwarul Maliki, dengan jumlah soal yang sama yaitu 5 soal untuk pra-tes dan 5 soal untuk post-tes yang diadaptasi dari buku *Basic English Grammar Fourth Edition* karangan Azar dan Hagen pada saat eksperimen berlangsung[22].

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di MTs Anwarul Maliki Sukorejo, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pemilihan kelas VIII B sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan metode penelitian lebih cocok diterapkan di lingkungan kelas VIII B dan kemudahan dalam mengakses data dan interaksi dari kelas tersebut karena siswa di kelas tersebut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah cara pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi atau semua elemen yang ada di dalam suatu populasi. Pada teknik ini tidak dilakukan pengambilan sampel secara acak, melainkan semua elemen populasi diperhitungkan dalam analisis atau penelitian. Para peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi yang terlalu kecil, sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis terhadap seluruh populasi tanpa memerlukan pengambilan sampel secara terpisah.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Pra tes

Pra tes merupakan tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII B di MTs Anwarul Maliki Sukorejo. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mendengarkan siswa dengan 5 soal tes yang bersumber dari buku *Basic English Grammar Fourth Edition* karangan Azar dan Hagen beserta audionya yang mencakup materi modal (*can, could, will*)[22]. Pada pretest ini, peneliti meminta siswa untuk melengkapi kalimat dengan pilihan yang tertera di bawahnya melalui audio yang diputarkan sebanyak 3 kali dengan waktu 45 menit untuk menyelesaikan soal.

Tabel 1. Soal pra test

Listen to the conversations. Complete the sentences with the words you hear	a. I can
1. A: _____ to talk to Adam last night?	b. don't know
B: _____ reach him. I _____ again later today.	c. Can see
2. A _____	d. can you come
pizza?	e. I can
B: Yes, I _____ it. What about you?	f. Will you be able to
A: No, but _____ me?	g. Wasn't able to finish
B: Sure	h. 'll try
3. A:	i. I will be able to
_____	j. Were you able
_ the teacher?	k. I couldn't
B: I _____ her in the beginning,	l. can try
but now I _____ most of the lectures.	m. Can you teach
A: I still _____ her very well.	n. Do you know how to make
4. A: _____ Professor _____ Castro, _____ when _____ correct our tests?	o. Can make

- B: I began last night, but I _____ finish.
I _____ again tonight. I hope _____ hand them back to you tomorrow.
5. A: Hello?
B: Hi. This is Jan Quinn. I'm wondering if _____ get in to see Dr. Novack today and tomorrow.
A: Well, see you tomorrow morning at 11.00.
_____ in then?
B: Yes, _____. Please tell me where you are. I _____ the way to your office
- p. Are you able to understand
q. Can't understand
r. Couldn't understand
s. can understand

Perlakuan

Perlakuan dilakukan selama 3 kali pertemuan yang disesuaikan dengan aplikasi Busuu. Perlakuan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mendengarkan siswa dengan materi *Polite Request* pada aplikasi Busuu yang meliputi materi modal (*can, could, will*). Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan selama 3 kali pertemuan dengan aplikasi Busuu pada saat perlakuan:

1. Pertemuan pertama
 - a. Setelah melakukan pra-tes pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan sedikit mengenai aplikasi Busuu kepada siswa.
 - b. Pada perlakuan pertemuan pertama ini, siswa diberikan latihan soal yang disesuaikan dengan tampilan pada aplikasi Busuu yang memperlihatkan tampilan Busuu melalui proyektor.
 - c. Peneliti membagikan lembar soal latihan dan mempresentasikan materi yang ada di dalam Busuu kepada peserta didik.

Tabel 2. Soal Busuu pada pertemuan pertama

1. Listen to the audio. How does Paulina ask the waiter for the bill?	<ol style="list-style-type: none"> a. She uses "can" b. She uses "will" c. She uses "could"
2. Look something new!	<ol style="list-style-type: none"> a. Can : Can I book a table for four, please? b. Could : Could I have some water please? c. Will : will we order?
3. True or false? We use a different form of "can with "he/she"	<ol style="list-style-type: none"> a. True b. False
4. Complete the sentence I have your phone number?	<ol style="list-style-type: none"> a. Could b. Can
5. George is in a job interview. Which word does he use?	<ol style="list-style-type: none"> a. He uses "can" b. He uses "will" c. He uses "could"
6. Complete the sentence	

..... book a table for four, please?

- a. Can I
 - b. I Can
-

7. we have the wine list, please?

- a. Can
 - b. Could
-

- d. Siswa diarahkan dan dibantu untuk mengisi jawaban sesuai dengan apa yang mereka dengar selama 45 menit.
 - e. Peneliti memperdengarkan audio kepada siswa.
 - f. Peneliti dan siswa melakukan koreksi bersama
 - g. Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang belum dipahami, mulai dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotesis.
2. Pertemuan kedua
- a. Siswa diberikan latihan soal yang disesuaikan dengan tampilan pada aplikasi Busuu yang menunjukkan tampilan Busuu melalui proyektor.
 - b. Peneliti membagikan lembar soal latihan dan mempresentasikan materi yang ada di dalam Busuu kepada siswa.

Tabel 3. Soal Busuu pada pertemuan kedua

1. Put the letters in order

.... I book a table

a – n – c

2. Put the words in order

Have – could – please? - I – a glass of water

3. Complete the sentence

- a. Can
 - b. Could
 - c. Will
-

4. Put the letters in order

C – u – o – l

.... d you help me, please?

5. Select the word you hear in the dialogue

- a. Can
 - b. Could
 - c. Will
-

6. Complete the sentence

..... book a table for four, please

- a. I could
 - b. Could I
-

7. Put the words in order

I – Can – help – you?

8. Complete the sentence

..... we have a jug of water, please?

9. Put the words in order

I – have – please? – the bill – May

10. Complete the sentence

..... the menu, please?

-
11. Complete the sentence
..... A jug of water, please?
-
12. Complete the sentence
..... have the wine list?
a. Could I
b. I could
-
13. Complete the sentence
..... the bill, please?
-
- c. Peneliti membagikan lembar soal latihan dan mempresentasikan materi yang ada di dalam Busuu kepada peserta didik
d. Siswa diarahkan dan dibantu untuk mengisi jawaban sesuai dengan apa yang mereka dengar selama 45 menit.
e. Peneliti memperdengarkan audio kepada siswa.
f. Peneliti dan siswa melakukan koreksi Bersama
g. Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang belum dipahami, mulai dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotesis.
3. Pertemuan Ketiga
a. Siswa diberikan latihan soal yang disesuaikan dengan tampilan pada aplikasi Busuu yang menunjukkan tampilan Busuu melalui proyektor.
b. Peneliti membagikan lembar soal latihan dan mempresentasikan materi yang ada di dalam Busuu kepada peserta didik

Tabel 4. Soal Busuu pada pertemuan ketiga

-
1. We have some cheese?
a. Could
b. Can
c. Will
-
2. Complete the sentence
Can we have a by the window?
-
3. George is in a job interview. Which word does he use?
a. He uses "can"
b. He uses "could"
c. He uses "will"
-
4. Complete the sentence
.... We have the wine list, please?
-
5. Put the words in order
I – table? – a – Can – book
-
6. Complete the sentence
.... a jug of water, please?
-
- c. Siswa diarahkan dan dibantu untuk mengisi jawaban sesuai dengan apa yang mereka dengar selama 45 menit.
d. Peneliti memperdengarkan audio kepada siswa.
e. Peneliti dan siswa melakukan koreksi Bersama
f. Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang belum dipahami, mulai dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotesis.

Post Tes

Post tes merupakan tes kedua yang diberikan setelah perlakuan kepada siswa kelas VIII B MTs Anwarul Maliki Sukorejo. Tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau pengaruh dari perlakuan terhadap kemampuan mendengarkan siswa dengan 5 soal tes yang sama dengan pra-tes yang bersumber dari buku *Basic English Grammar Fourth Edition* karangan Azar dan Hagen beserta audio yang memuat materi modal (*can, could, will*) namun terdapat perubahan pada pilihan jawabannya[22]. Pada post-

tes ini, peneliti meminta siswa untuk melengkapi kalimat dengan pilihan yang tertera di bawah ini melalui audio yang diputarkan sebanyak 3 kali dengan waktu 45 menit untuk menyelesaikan soal.

Tabel 5. Soal Post test

Listen to the conversations. Complete the sentences with the words you hear	
1. A: _____ to talk to Adam last night? B: _____ reach him. I _____ again later today.	a. I couldn't b. can try c. Can you teach d. Do you know how to make e. Can make f. Are you able to understand g. Can't understand h. Couldn't understand i. can understand j. I can k. don't know l. Can see m. can you come n. I can o. Will you be able to p. Wasn't able to finish q. 'll try r. I will be able to s. Were you able
2. A: _____ pizza? B: Yes, I _____ it. What about you? A: No, but _____ me? B: Sure	
3. A: _____ the teacher? B: I _____ her in the beginning, but now I _____ most of the lectures. A: I still _____ her very well.	
4. A: _____ Professor _____ Castro, _____ when _____ correct our tests? B: I _____ began last night, but I _____ finish. I _____ again tonight. I hope _____ hand them back to you tomorrow.	
5. A: Hello? B: Hi. This is Jan Quinn. I'm wondering if _____ get in to see Dr. Novack today and tomorrow. A: Well, see you tomorrow morning at 11.00. _____ in then? B: Yes, _____. Please tell me where you are. I _____ the way to your office	

Penilaian

Penilaian pada pra-test dan post-test dilakukan secara manual dimana bobot per soal adalah 20, hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah dari jawaban yang benar} \times 20 = 100$$

Validasi yang digunakan oleh para peneliti melibatkan pengumpulan data pra-test dari sampel yang diamati, diikuti dengan pemberian intervensi. Selanjutnya, data post-test dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sama dengan pra-test untuk memastikan konsistensi. Kemudian, analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan atau perbedaan antara hasil pra-test dan post-test. Hal ini dapat melibatkan analisis statistik seperti T-test. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan T-test. Data diperiksa dengan uji T berpasangan. Para peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 27. Temuan-temuan tersebut dibandingkan untuk melihat apakah perlakuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar dan mendengarkan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan siswa kelas delapan, dan dilakukan dalam tiga tahap: pra-test, perlakuan, dan post-test. Tes audio bahasa Inggris digunakan untuk menilai bagaimana penggunaan program Busuu mempengaruhi keterampilan mendengarkan siswa. Setelah siswa menerima perlakuan, ditentukan apakah keterampilan

mendengarkan mereka telah meningkat atau berubah. Untuk membandingkan efek dari perlakuan sebelum dan sesudahnya, hasil penilaian pra-test dan post-test dihitung.

Tabel 6. Statistik Sampel Berpasangan

		Rata-rata	N	Std. Deviasi	Std. Rata-rata Eror
Pasangan	Pra-Test	34.4444	18	18.30211	4.31385
n 1	Post-tes	64.4444	18	25.02287	5.89795

Tabel 1, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor pra-tes dan post-tes sebelum perlakuan adalah 34,4444, sedangkan rata-rata skor pra-tes dan post-tes setelah perlakuan adalah 64,4444. Jumlah data pada kedua sampel adalah 18. Standar deviasi skor pra-tes dan post-tes sebelum perlakuan adalah 18,30211, sedangkan standar deviasi setelah perlakuan adalah 25,02287. Standar error dari rata-rata skor pra-tes dan post-tes sebelum perlakuan adalah 4,31385, sedangkan standar error dari rata-rata skor pra-tes dan post-tes setelah perlakuan adalah 5,89795. Jadi, terdapat peningkatan dari rata-rata hasil pra-tes ke rata-rata hasil post-tes siswa yang menggunakan aplikasi Busuu terhadap kemampuan mendengarkan siswa.

Tabel 7. Korelasi Sampel Berpasangan

	N	Korelasi	Sig.
Pasangan Pra-tes & Post-tes n 1	18	.439	.068

Tabel korelasi sampel berpasangan adalah tabel yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara dua sampel berpasangan. Pada tabel 2, terlihat bahwa korelasi antara skor pra-tes dan post-tes adalah sebesar 0,439, yang menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Nilai signifikansi dari korelasi tersebut adalah 0,068. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti korelasi tersebut terjadi secara kebetulan atau karena faktor lain. Jumlah data pada kedua sampel adalah 18.

Tabel 8. Uji Sampel Berpasangan

		Perbedaan Pasangan		Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Rata-rata	Std. Deviasi	Lebih Bawah	Lebih Atas				
Pasangan	Pra-tes	-30.00000	23.63945	5.57187	-41.75562	-18.24438	-5.384	17	.000
1	Post-tes								

Nilai rata-rata pra-tes adalah 34,4444, dan nilai rata-rata post-tes adalah 64,4444, menurut tabel statistik sampel berpasangan. Tabel uji-t berpasangan memberikan nilai statistik 5,384 untuk uji-t. Tabel t dengan df 17 menunjukkan nilai 2,109. Hasilnya, nilai t-value melebihi nilai t-tabel ($5,384 > 2,109$). Temuan uji-t pra-tes dan post-tes menunjukkan peningkatan yang substansial. Dari Tabel 3 di atas, kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan post-tes dalam kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa. Jadi, ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menyimak siswa di kelas VIII B di MTs Anwarul Maliki sebelum dan sesudah perlakuan dengan aplikasi Busuu.

Pembahasan

Uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aplikasi Busuu sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan selisih hasil dari pra-tes ke post-tes kemampuan mendengarkan siswa. Para peneliti menemukan bahwa tidak ada korelasi antara pra-tes dan post-tes (koefisien korelasi = $0.068 > 0.05$). Hasil pada pra-tes dan post-tes 0,068 lebih besar dari 0,05. Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang substansial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikan (2-tailed) pada angka 0,000 yang lebih kecil dari angka 0,05. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menyimak siswa kelas VIII B MTs Anwarul Maliki sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan aplikasi Busuu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Busuu dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa[13].

Para peneliti mengindikasikan bahwa aplikasi Busuu berpengaruh terhadap kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa. Dengan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan aplikasi Busuu dengan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Busuu cenderung mempengaruhi perubahan nilai pra-tes dan post-tes kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa. Dengan memasukkan aplikasi Busuu ke dalam proses pembelajaran, siswa dapat terbiasa mendengarkan penutur asli berbicara bahasa Inggris, memahami intonasi, aksen, dan penggunaan kosakata, serta meningkatkan kemampuan mendengar dan membaca secara bersamaan. Sifat interaktif dari aplikasi Busuu sebagai media pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk mendengarkan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan memungkinkan pengguna untuk belajar di lingkungan yang nyaman. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi Busuu dapat membantu proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Namun, penting untuk dicatat bahwa faktor lain juga dapat mempengaruhi kemampuan mendengarkan siswa.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyimak bahasa Inggris sebelum menerima perlakuan. Namun, ketika siswa menerima perlakuan mendengarkan melalui aplikasi Busuu, mereka antusias dan bersemangat untuk menyelesaikan pembelajaran mereka. Para siswa dengan senang hati melakukan kegiatan mendengarkan menggunakan aplikasi Busuu. Siswa tidak harus belajar bahasa Inggris dari buku, melainkan siswa dapat menggunakan teknologi untuk belajar bahasa Inggris di sekolah dan di rumah. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal ini juga sejalan dengan penulis sebelumnya bahwa dengan menggunakan aplikasi Busuu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat. Penulis merasa puas dengan tampilan, navigasi, dan desain aplikasi Busuu yang mudah digunakan dan estetis. Penulis juga merasa tertantang dan termotivasi dengan materi, latihan, dan sertifikat yang disediakan oleh aplikasi Busuu.

Keberhasilan penggunaan Busuu juga dapat dikaitkan dengan motivasi siswa untuk belajar melalui platform digital. Siswa yang aktif dan konsisten dalam menggunakan aplikasi ini cenderung mencapai peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan mendengarkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memotivasi siswa dan memastikan konsistensi penggunaan Busuu. Dukungan guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi Busuu. Guru yang terlibat aktif dalam membimbing siswa, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui aplikasi ini. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa faktor lain seperti pembicara, tugas, dan lingkungan juga mempengaruhi kemampuan mendengarkan siswa, tetapi tidak secara signifikan[23]. Pelatihan guru dalam menggunakan Busuu secara efektif dapat menjadi investasi yang berharga. Materi audio yang disediakan oleh Busuu memungkinkan siswa untuk mendengarkan berbagai aksen dan intonasi bahasa Inggris, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut.

Meskipun penelitian ini menunjukkan keefektifan Busuu dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris, penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran, seperti tingkat aktivitas siswa, tingkat penguasaan teknologi, dan preferensi belajar siswa. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efek jangka panjang penggunaan Busuu dalam pembelajaran bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Busuu telah membuktikan dirinya sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah pertama. Penelitian yang berfokus pada siswa kelas VIII B di MTs Anwarul Maliki ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengar siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi ini. Dibandingkan dengan metode tradisional dalam mempelajari keterampilan mendengarkan, aplikasi ini terbukti jauh lebih berhasil. Hal ini menjadikannya pendekatan yang jauh lebih praktis dan efisien bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris mereka. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan di antara mereka. Tingkat konsentrasi siswa juga tercatat meningkat, dan ada peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka untuk menyelesaikan studi mereka. Menurut penelitian tersebut, aspek interaktif dari aplikasi ini merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap dampak positif ini. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan mendengarkan kapan saja dan dari lokasi mana saja, memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan nyaman. Selain itu, lingkungan yang menyenangkan yang diciptakan oleh aplikasi ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Aplikasi ini menciptakan platform di mana siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa tekanan dari lingkungan kelas tradisional. Kesimpulannya, aplikasi Busuu bukan hanya alat untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan. Ini adalah platform menyeluruh yang membantu perkembangan siswa secara keseluruhan dengan

menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong sikap positif terhadap pembelajaran. Fleksibilitas dan kenyamanannya menjadikannya alat pembelajaran yang ideal bagi siswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan siswa di MTs Anwarul Maliki Sukorejo yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," Bekasi Utara, Jawa Barat, 2020. [Online]. Available: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- [2] Y. Pusparisa, "Akses Anak ke Konten Digital Meningkatkan saat Pandemi," 2021.
- [3] D. Lindaman and D. Nolan, "A publication of the International Association for Language Learning Technology," 2015.
- [4] H. Boholano, "Smart social networking: 21st Century teaching and learning skills," *Research in Pedagogy*, vol. 7, no. 2, pp. 21–29, 2017, doi: 10.17810/2015.45.
- [5] C. L. Hsu and J. C. C. Lin, "Effect of perceived value and social influences on mobile app stickiness and in-app purchase intention," *Technol Forecast Soc Change*, vol. 108, pp. 42–53, Jul. 2016, doi: 10.1016/j.techfore.2016.04.012.
- [6] M. D. Winans, "Busuu: A social network application to learn languages," *CALICO Journal*, vol. 37, no. 1. Equinox Publishing Ltd, pp. 117–126, 2020. doi: 10.1558/cj.37781.
- [7] A. Al-Shamsi, A. M. Al-Mekhlafi, S. Al Busaidi, and M. M. Hilal, "The effects of mobile learning on listening comprehension skills and attitudes of omani EFL adult learners," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 19, no. 8, pp. 16–39, Aug. 2020, doi: 10.26803/IJLTER.19.8.2.
- [8] M. Hardiah, "IMPROVING STUDENTS LISTENING SKILL BY USING AUDIO VISUAL MEDIA," Bengkulu.
- [9] T. M. Ali Al-oglah, "Teaching and Learning English as a Foreign Language," *International Journal of English Language Teaching*, vol. 5, no. 2, p. 57, Jul. 2018, doi: 10.5430/ijelt.v5n2p57.
- [10] J. Newton, "Teaching English for Intercultural Spoken Communication," 2016, pp. 161–177. doi: 10.1007/978-3-319-38834-2_12.
- [11] Ha Thi Yen Nhi, "Using Authentic Videos to Improve English Listening Skills of Dong Nai Technology University Non-English Majored StudentsHa," *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [12] K.-J. Tsai, "Supporting Extensive Listening with Mobile Technologies," *THE JOURNAL OF ASIA TEFL*, vol. 16, no. 2, pp. 711–717, 2019, doi: 10.18823/asiatefl.2019.16.2.19.711.
- [13] H. Samara, "THE USE OF BUSUU APPLICATION TO ENHANCE STUDENTS' LISTENING SKILL AT SMP NEGERI 2 GALESONG SELATAN TAKALAR," 2021.
- [14] N. Shibata, "The Usefulness of Busuu Online Courses for Foreign Language Learning," 2020.
- [15] Erlinah, "Meningkatkan Kemampuan Listening Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Audio Visual Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu Tahun Ajaran 2019/2020," *NOSARARA: JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, vol. Volume 11, Mar. 2023.
- [16] M. Saragih, R. Wati Sembiring, and M. Pahala Siregar, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Dalam Pembelajaran Online Pada Kelas V SD Yabes School Medan," Feb. 2022. [Online]. Available: <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>
- [17] A. M. Albantani, "OPTIMALISASI APLIKASI BUSUU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MANDIRI," *Arabi : Journal of Arabic Studies*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jun. 2018, doi: 10.24865/ajas.v3i1.78.
- [18] K. Beatty, "Teaching and Researching Computer-Assisted Language Learning, Second Edition," 2013. [Online]. Available: www.pearson-books.com
- [19] R. L. KALEENA STROUD, "The Complete Busuu Review of 2023: Is It Worth Using?," Nov. 23, 2023.
- [20] S. Wachidah, A. Gunawan, Diyantari, and Y. Rulani Khatimah, *When English Rings a Bell*, Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017. [Online]. Available: <http://buku.kemdikbud.go.id>
- [21] Alfian. Nurfikri, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Shooting Sepak Bola Dalam Program Ekstrakurikuler Di SDN Pataruman Kecamatan Darmaraja," 2017.
- [22] B. S. Azar and S. A. Hag, "Basic English Grammar Fourth Edition."

- [23] D. T. N. Nguyen, V. T. M. Tran, T. T. M. Phan, and L. T. T. Phuong, "The Factors Having Influence on Learning Listening Skill in TOEIC- A View from Readability in A Case Study," *South Asian Research Journal of Arts, Language and Literature*, vol. 4, no. 5, pp. 149–156, Nov. 2022, doi: 10.36346/sarjall.2022.v04i05.001.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.